

PENGARUH PENGGUNAAN TRANSAKSI QRIS TERHADAP GENERASI MILENIAL

Maulana Eki Sunarya¹, Munawati², Muhammad Ridwan³, Narita Fadhilah
Rahmawati⁴, Nadya Permata Putri⁵

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Correspondence		
Email: nnadyapermataputri@gmail.com	No. Telp:	
Submitted 8 Juni 2024	Accepted 15 Juni 2024	Published 16 Juni 2024

Abstrak

QRIS, atau Quick Response in Supply Chain, adalah teknologi yang menggunakan kode QR untuk melacak dan mengelola barang dalam rantai pasokan. Penggunaan QRIS dapat memiliki beberapa efek pada generasi milenial, yang merupakan kelompok usia yang lahir antara tahun 1996. Salah satu efek potensial adalah meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam rantai pasokan. Dengan menggunakan kode QR untuk melacak barang, QRIS dapat membantu mengurangi biaya dan waktu yang terkait dengan proses pengiriman dan penerimaan. Ini dapat menguntungkan generasi milenial, yang semakin menghargai efisiensi dan transparansi dalam semua aspek kehidupan mereka. Selain itu, QRIS dapat membantu mengurangi risiko kecurangan dan penipuan dalam rantai pasokan. Dengan melacak barang secara real-time, QRIS dapat membantu memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam rantai pasokan memiliki akses ke informasi yang sama dan dapat memantau kemajuan pesanan. Ini dapat membantu mengurangi risiko kecurangan dan penipuan, yang dapat menguntungkan generasi milenial, yang semakin menghargai keamanan dan keamanan dalam semua aspek kehidupan mereka. Secara keseluruhan, penggunaan QRIS dapat memiliki beberapa efek positif pada generasi milenial, termasuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam rantai pasokan dan mengurangi risiko kecurangan dan penipuan.

Kata Kunci: QRIS, Generasi milenial

Abstract

QRIS, or Quick Response in Supply Chain, is a technology that uses QR codes to track and manage goods in the supply chain. The use of QRIS can have several effects on the millennial generation, which is the age group born between 1996 and 1996. One potential effect is to increase efficiency and transparency in the supply chain. By using QR codes to track goods, QRIS can help reduce the costs and time associated with the shipping and delivery process. This can benefit millennials, who increasingly value efficiency and transparency in all aspects of their lives. Additionally, QRIS can help reduce the risk of fraud and fraud in the supply chain. By tracking goods in real-time, QRIS can help ensure that all parties involved in the supply chain have access to the same information and can monitor the progress of orders. This can help reduce the risk of fraud and fraud, which can benefit millennials, who increasingly value safety and security in all aspects of their lives. Overall, the use of QRIS can have several positive effects on millennials, including increasing efficiency and transparency in the supply chain and reducing the risk of fraud and fraud.

Keywords: QRIS, Millennial generation

Pendahuluan

Di era digital ini, teknologi telah merambah berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang keuangan dan perbankan. Salah satu inovasi penting yang muncul adalah QRIS, sebuah sistem pembayaran berbasis kode QR yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia untuk mempermudah dan mempercepat transaksi non-tunai. QRIS dirancang untuk menyatukan berbagai platform pembayaran elektronik yang ada di Indonesia, sehingga pengguna hanya perlu satu kode QR yang dapat digunakan untuk semua jenis transaksi pembayaran digital.

Generasi milenial yang lahir antara tahun 1981 hingga 1996, merupakan kelompok yang paling adaptif terhadap perubahan teknologi ini. Mereka tumbuh dalam era internet dan smartphone, yang membuat mereka lebih nyaman dengan teknologi digital dibandingkan generasi sebelumnya. Dalam konteks penggunaan QRIS, generasi milenial menjadi target

utama karena gaya hidup mereka yang serba cepat dan praktis sangat mendukung penggunaan teknologi ini. Selain itu, generasi milenial cenderung memiliki tingkat literasi digital yang tinggi dan keinginan untuk mencoba hal-hal baru, termasuk dalam hal pembayaran dan transaksi keuangan.

Penggunaan QRIS di kalangan generasi milenial membawa berbagai dampak yang signifikan. Transaksi dengan QRIS dapat dilakukan hanya dengan memindai kode QR menggunakan aplikasi pembayaran yang terintegrasi, tanpa perlu membawa uang tunai atau kartu kredit/debit. Hal ini sangat sesuai dengan karakteristik milenial yang menyukai hal-hal praktis dan efisien. QRIS membantu transaksi yang lebih cepat dan mengurangi risiko kesalahan dalam pembayaran, sehingga meningkatkan pengalaman pengguna secara keseluruhan.

Penggunaan QRIS mengurangi risiko kehilangan uang tunai dan meminimalkan potensi kejahatan seperti pencurian dan penipuan. Generasi milenial yang seringkali melakukan transaksi di tempat-tempat umum seperti kafe, restoran, dan pusat perbelanjaan, merasa lebih aman dengan menggunakan metode pembayaran digital ini. QRIS dilengkapi dengan fitur keamanan yang canggih, seperti enkripsi data dan autentikasi dua faktor, yang memberikan perlindungan tambahan bagi pengguna.

Melalui adopsi QRIS, transaksi keuangan menjadi lebih terjangkau dan dapat diakses oleh berbagai lapisan masyarakat, termasuk mereka yang sebelumnya tidak memiliki akses ke layanan perbankan. Bagi generasi milenial yang banyak di antaranya adalah pelaku usaha kecil dan menengah (UKM), QRIS membuka peluang baru untuk mengembangkan bisnis mereka melalui transaksi digital yang lebih efisien dan luas jangkauannya. QRIS mendukung terciptanya ekosistem keuangan yang lebih inklusif dan merata.

Namun, adopsi QRIS di kalangan generasi milenial juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah infrastruktur dan ketersediaan teknologi di seluruh wilayah Indonesia. Meskipun QRIS terus dikembangkan, masih terdapat kesenjangan akses teknologi antara daerah perkotaan dan pedesaan. Selain itu, literasi keuangan digital yang belum merata juga menjadi hambatan dalam penggunaan QRIS secara optimal.

Pengaruh penggunaan QRIS terhadap generasi milenial menunjukkan potensi besar dalam mengubah cara mereka bertransaksi dan berinteraksi dengan layanan keuangan. Dengan semakin meningkatnya adopsi QRIS, diharapkan generasi milenial dapat menikmati manfaat dari kemudahan, keamanan, dan inklusi keuangan yang ditawarkan oleh teknologi ini. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menggali lebih dalam dampak jangka panjang dan strategi optimalisasi penggunaan QRIS di kalangan milenial, guna mendukung pertumbuhan ekonomi digital yang berkelanjutan di Indonesia.

Tinjauan Pustaka

Teori Adopsi Inovasi (*Diffusion of Innovation Theory*)

Teori Adopsi Inovasi yang dikemukakan oleh Everett M. Rogers menjelaskan bagaimana, mengapa, dan pada kecepatan apa teknologi baru dan ide-ide menyebar dalam berbagai budaya. Penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) oleh generasi milenial, teori ini relevan untuk memahami proses adopsi teknologi ini. Rogers mengidentifikasi lima karakteristik utama yang mempengaruhi tingkat adopsi inovasi: keunggulan relatif, kompatibilitas, kompleksitas, dapat diuji coba, dan dapat diamati. Keunggulan relatif merujuk pada seberapa jauh inovasi dianggap lebih baik dibandingkan dengan ide atau produk yang digantikannya. Keunggulan relatifnya dapat dilihat dari kemudahan, kecepatan, dan keamanan dalam bertransaksi dibandingkan dengan metode pembayaran konvensional.

Kompatibilitas mengacu pada seberapa baik inovasi sesuai dengan nilai, pengalaman, dan kebutuhan pengguna potensial. Generasi milenial yang dikenal akrab dengan teknologi dan memiliki preferensi tinggi terhadap kenyamanan dan efisiensi, menemukan QRIS sangat kompatibel dengan gaya hidup mereka. Hal tersebut didukung oleh semakin banyaknya merchant yang menerima pembayaran melalui QRIS, sehingga meningkatkan pengalaman pengguna. Kompleksitas atau kemudahan penggunaan adalah faktor lain yang berpengaruh. QRIS menawarkan antarmuka yang sederhana dan mudah dipahami, yang sangat penting bagi milenial yang menginginkan solusi pembayaran tanpa repot.

Selanjutnya, dapat diuji coba dan dapat diamati merujuk pada kemampuan pengguna untuk mencoba inovasi dalam skala kecil sebelum mengadopsinya secara penuh, dan sejauh mana hasil penggunaan inovasi dapat dilihat oleh orang lain. Milenial dapat dengan mudah mencobanya dalam berbagai transaksi kecil dan melihat manfaatnya secara langsung. Penyebaran positif dari mulut ke mulut dan di media sosial juga mempercepat adopsi QRIS di kalangan milenial..

Teori Perilaku Konsumen (*Consumer Behavior Theory*)

Teori perilaku konsumen memberikan kerangka untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian individu, termasuk sikap, motivasi, dan perilaku. Generasi milenial menunjukkan karakteristik unik dalam perilaku konsumen mereka yang sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan media sosial. Teori tersebut menjelaskan mengapa dan bagaimana milenial memilih untuk menggunakan teknologi pembayaran ini. Salah satu aspek penting dari teori perilaku konsumen adalah konsep kebutuhan dan keinginan. Milenial, sebagai kelompok yang sangat melek teknologi, memiliki kebutuhan dan keinginan yang kuat untuk solusi pembayaran yang cepat, aman, dan nyaman. QRIS memenuhi kebutuhan ini dengan menawarkan kemudahan dalam transaksi nontunai.

Motivasi memainkan peran penting dalam teori perilaku konsumen. Motivasi milenial untuk menggunakan QRIS dapat ditelusuri ke berbagai faktor, termasuk kenyamanan, efisiensi waktu, dan keamanan. Milenial seringkali termotivasi oleh insentif yang ditawarkan oleh penyedia layanan QRIS, seperti diskon dan cashback. Faktor-faktor tersebut meningkatkan daya tarik QRIS di kalangan milenial dan mendorong mereka untuk mengadopsi teknologi ini. Perilaku konsumen milenial juga dipengaruhi oleh pengaruh sosial, termasuk rekomendasi dari teman, keluarga, dan influencer di media sosial. Pengalaman positif yang dibagikan oleh orang-orang terdekat atau tokoh yang mereka percayai dapat mempercepat keputusan untuk menggunakan QRIS.

Selain itu, persepsi risiko merupakan komponen penting dari teori perilaku konsumen. Milenial cenderung memiliki persepsi yang lebih rendah terhadap risiko penggunaan QRIS dibandingkan metode pembayaran lainnya karena mereka terbiasa dengan teknologi dan memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap sistem keamanan digital. Penyedia layanan QRIS telah melakukan berbagai langkah untuk memastikan keamanan transaksi, termasuk enkripsi data dan verifikasi dua langkah. Semua faktor ini berkontribusi pada penerimaan QRIS di kalangan milenial, menjadikannya pilihan pembayaran yang populer di era digital ini.

Teori Teknologi Penerimaan Model (*Technology Acceptance Model/TAM*)

Teori Teknologi Penerimaan Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis pada tahun 1989 adalah salah satu kerangka kerja paling berpengaruh untuk mempelajari penerimaan dan penggunaan teknologi. TAM mengidentifikasi dua faktor utama yang mempengaruhi niat pengguna untuk menggunakan teknologi: persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan. TAM relevan untuk memahami bagaimana persepsi ini mempengaruhi adopsi teknologi pembayaran tersebut. Persepsi kemudahan penggunaan mengacu pada sejauh mana

seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi tertentu akan bebas dari usaha. QRIS dengan antarmuka yang sederhana dan proses yang intuitif, memenuhi harapan milenial akan kemudahan penggunaan.

Persepsi kegunaan adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi tertentu akan meningkatkan kinerja tugas mereka. Milenial melihat QRIS sebagai alat yang meningkatkan efisiensi dalam bertransaksi, menghemat waktu, dan mengurangi ketergantungan pada uang tunai. Fitur-fitur QRIS seperti kecepatan transaksi, kemudahan akses melalui smartphone, dan kompatibilitas dengan berbagai platform pembayaran, meningkatkan persepsi kegunaan di kalangan milenial. Selain itu, keberadaan QRIS di berbagai tempat umum, seperti pusat perbelanjaan, restoran, dan transportasi umum, semakin memperkuat persepsi bahwa QRIS adalah solusi pembayaran yang sangat berguna.

TAM memperhitungkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi persepsi pengguna, seperti desain sistem, dukungan teknis, dan promosi. Kampanye promosi dan edukasi yang dilakukan oleh penyedia layanan QRIS, serta kerjasama dengan merchant dan bank, membantu meningkatkan pemahaman dan penerimaan milenial terhadap QRIS. Dengan demikian, melalui lensa TAM, dapat dilihat bahwa penerimaan dan penggunaan QRIS oleh generasi milenial sangat dipengaruhi oleh persepsi mereka tentang kemudahan penggunaan, kegunaan, serta dukungan dan promosi yang diberikan oleh ekosistem QRIS.

Metode Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan tinjauan literatur. Metode kualitatif menggunakan literature review adalah pendekatan yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Metode kualitatif, seperti wawancara mendalam dan analisis dokumen, memberikan wawasan mendalam tentang proses politik dan dinamika kekuasaan di kedua wilayah.

Pendekatan kualitatif dengan literature review melibatkan penelaahan dan sintesis terhadap teks-teks yang telah diterbitkan, seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lainnya, untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena atau masalah yang diteliti. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memahami kompleksitas mengenai perkembangan teknologi pada penggunaan transaksi QRIS terhadap generasi milenial melalui analisis mendalam dalam teks-teks yang relevan (Sugiyono, 2019).

Sementara itu, penelitian ini menggunakan sumber data utama yang mana menggunakan literature yang relevan dengan topik yang dibahas. Data akan diperoleh dari buku, jurnal akademik, artikel berita, dan laporan riset yang mengkaji mengenai pengaruh penggunaan transaksi QRIS terhadap generasi milenial yang semakin berkembang di zaman sekarang. Sumber data dipilih berdasarkan kredibilitas, kekinian, dan relevansinya dengan tujuan penelitian. Pemilihan sumber data yang memiliki kredibilitas, kekinian, dan relevansi merupakan langkah penting dalam memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian (Sugiyono, 2023). Pemanfaatan buku, jurnal akademik, dan laporan riset yang telah melalui proses peer-review dan diterbitkan oleh lembaga-lembaga terpercaya, penelitian dapat memperoleh data yang dapat dipercaya. Selain itu, artikel berita yang berkaitan dengan topik penelitian dapat memberikan sudut pandang yang aktual mengenai pengaruh penggunaan transaksi QRIS terhadap generasi milenial.

Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian sistematis dan komprehensif melalui basis data akademik seperti Google Scholar, JSTOR, dan ProQuest. Metode tersebut memberikan akses dan data-data berisi informasi lengkap terhadap berbagai sumber yang terpercaya dan relevan dalam bidang studi yang diteliti. Berbagai sumber dapat mencakup

artikel ilmiah, jurnal, buku, dan riset terkini yang memberikan sudut pandang yang berbeda terhadap topik yang diteliti. Selain itu, data dikumpulkan dari berbagai sumber untuk memastikan keberagaman perspektif dan keakuratan analisis. Proses pengumpulan data tersebut digunakan dalam rangka untuk memberikan analisis mendalam yang dilakukan didasarkan pada informasi yang akurat dan relevan.

Pembahasan

QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) adalah sebuah standar nasional untuk sistem pembayaran menggunakan kode QR yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. QRIS dirancang untuk memfasilitasi dan menyederhanakan transaksi digital di Indonesia. Dengan menggunakan QRIS, pengguna dapat melakukan pembayaran melalui aplikasi ponsel dengan memindai kode QR yang terstandarisasi. QRIS mengintegrasikan berbagai jenis layanan pembayaran, seperti dompet digital, mobile banking, dan aplikasi pembayaran lainnya, ke dalam satu kode QR yang dapat digunakan oleh semua penyedia jasa pembayaran yang berbeda.

QRIS hadir sebagai solusi untuk mengatasi kerumitan yang muncul dari banyaknya metode pembayaran berbasis QR yang beragam dan tidak kompatibel satu sama lain. Sebelum adanya QRIS, setiap penyedia layanan memiliki kode QR-nya sendiri, yang membuat proses pembayaran menjadi tidak efisien dan membingungkan. Semua pihak yang terlibat dalam transaksi, baik pedagang maupun konsumen, dapat menikmati proses pembayaran yang lebih mudah dan cepat. QRIS memastikan bahwa setiap transaksi dilakukan dengan aman dan terverifikasi, sehingga memberikan rasa percaya kepada penggunanya. Implementasi QRIS dapat meningkatkan efisiensi sistem pembayaran nasional dengan mengurangi ketergantungan pada uang tunai. Hal ini sejalan dengan upaya Bank Indonesia untuk mendorong penggunaan pembayaran non-tunai dalam rangka mewujudkan *less-cash society*.

Penggunaan QRIS sangat sederhana. Pengguna hanya perlu membuka aplikasi pembayaran yang mendukung QRIS, seperti OVO, GoPay, DANA, atau LinkAja, kemudian memindai kode QR yang tersedia di merchant atau toko. Setelah kode QR dipindai, informasi pembayaran akan muncul di layar, dan pengguna tinggal mengonfirmasi jumlah pembayaran serta menyelesaikan transaksi. Proses ini biasanya memakan waktu beberapa detik saja, membuat transaksi menjadi sangat efisien.

Selain memudahkan konsumen, QRIS memberikan manfaat bagi para pedagang. Pedagang tidak perlu lagi menyediakan berbagai jenis kode QR dari berbagai layanan pembayaran. Mereka cukup menyediakan satu kode QRIS yang dapat digunakan oleh semua pelanggan, terlepas dari aplikasi pembayaran yang mereka gunakan. Hal tersebut tentunya mengurangi biaya dan kerumitan administrasi bagi pedagang, serta meningkatkan pengalaman berbelanja bagi konsumen.

Sejarah QRIS berawal dari inisiatif Bank Indonesia untuk meningkatkan efisiensi sistem pembayaran digital di Indonesia. Pada pertengahan 2018, Bank Indonesia mulai merancang standar QRIS dengan tujuan untuk menyatukan berbagai kode QR dari berbagai penyedia layanan pembayaran yang ada. Proses pengembangan standar tersebut melibatkan berbagai pihak, termasuk industri perbankan, penyedia layanan pembayaran digital, dan pemerintah.

Pada Agustus 2019, QRIS resmi diluncurkan oleh Bank Indonesia sebagai standar nasional untuk pembayaran berbasis QR di Indonesia. Peluncuran tersebut diikuti oleh kampanye edukasi yang intensif untuk memperkenalkan QRIS kepada masyarakat dan pelaku bisnis. Bank Indonesia bekerja sama dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)

dan berbagai penyedia layanan pembayaran untuk memastikan implementasi QRIS berjalan lancar dan diterima dengan baik oleh publik.

Implementasi QRIS tidak hanya melibatkan penyedia layanan pembayaran dan merchant, tetapi juga memerlukan partisipasi aktif dari pemerintah daerah dan pusat. Pemerintah berperan dalam mendukung regulasi dan kebijakan yang memperkuat ekosistem pembayaran digital di Indonesia. Bank Indonesia melakukan berbagai kegiatan sosialisasi dan edukasi, seperti seminar, workshop, dan pelatihan kepada pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang QRIS.

Seiring berjalannya waktu, penggunaan QRIS semakin meluas. Data dari Bank Indonesia menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah transaksi yang menggunakan QRIS sejak peluncurannya. Penerimaan yang positif menunjukkan bahwa masyarakat dan pelaku bisnis mulai melihat manfaat dari penggunaan QRIS dalam kehidupan sehari-hari mereka. QRIS telah menjadi bagian penting dari transformasi digital di Indonesia, terutama dalam sektor pembayaran.

Generasi milenial yang dikenal dengan adaptasi cepat terhadap teknologi, merasakan dampak signifikan dari penggunaan QRIS dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Salah satu dampak paling menonjol adalah kemudahan dan efisiensi dalam bertransaksi. Generasi milenial dapat melakukan pembayaran di berbagai tempat dengan cepat hanya dengan menggunakan ponsel mereka. Hal tersebut cocok dengan gaya hidup milenial yang serba cepat dan praktis.

QRIS memberikan kontribusi positif terhadap inklusi keuangan di kalangan milenial. Tidak sedikit dari mereka yang sebelumnya mungkin tidak memiliki akses ke layanan perbankan tradisional kini dapat menikmati layanan keuangan melalui aplikasi pembayaran digital yang mendukung QRIS. Hal tersebut dapat memperluas akses ke layanan keuangan dan mendukung kemandirian finansial generasi milenial. Melalui kemudahan bertransaksi secara digital, milenial dapat lebih baik dalam mengelola keuangan mereka, melacak pengeluaran, dan mengatur anggaran.

QRIS berdampak pada peningkatan aktivitas ekonomi di kalangan milenial. Banyak milenial yang menjalankan usaha kecil dan menengah (UKM) memanfaatkan QRIS untuk memudahkan transaksi dengan pelanggan mereka. Mereka dapat menerima pembayaran dari berbagai jenis aplikasi pembayaran tanpa harus menyediakan banyak kode QR yang berbeda. Hal tersebut tidak hanya menyederhanakan proses pembayaran tetapi juga meningkatkan pendapatan mereka dengan membuat transaksi lebih mudah dan lebih cepat.

Meskipun QRIS menawarkan berbagai keuntungan, penerapannya dihadapkan pada beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan adopsi yang lebih luas dan optimal. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses dan literasi digital, terutama di daerah-daerah terpencil atau di kalangan masyarakat yang kurang terbiasa dengan teknologi. Tidak semua orang memiliki *smartphone* atau memahami cara menggunakan aplikasi pembayaran digital, sehingga diperlukan upaya edukasi yang lebih intensif.

Keamanan dan privasi data menjadi isu penting dalam penggunaan QRIS. Meskipun QRIS dirancang untuk meningkatkan keamanan transaksi, risiko kebocoran data atau penyalahgunaan informasi pribadi tetap ada. Oleh karena itu, penyedia layanan pembayaran harus terus meningkatkan sistem keamanan mereka dan memastikan bahwa data pengguna terlindungi dengan baik. Tantangan lainnya adalah interoperabilitas dan integrasi dengan sistem pembayaran lainnya. Meskipun QRIS dirancang sebagai standar nasional, masih ada beberapa kendala teknis yang perlu diselesaikan agar semua penyedia layanan dapat sepenuhnya kompatibel dengan QRIS. Hal tersebut memerlukan kerjasama yang erat antara Bank Indonesia, penyedia layanan pembayaran, dan para pelaku usaha untuk memastikan bahwa QRIS dapat berfungsi dengan baik di seluruh ekosistem pembayaran.

Penggunaan QRIS telah meluas di berbagai sektor ekonomi dan memberikan dampak nyata bagi banyak pelaku usaha dan konsumen. Salah satu contoh nyata adalah penggunaan QRIS di pasar tradisional dan pedagang kaki lima. Melalui penggunaan QRIS, para pedagang kecil yang sebelumnya hanya menerima pembayaran tunai kini dapat menerima pembayaran digital, yang tidak hanya memudahkan transaksi tetapi juga meningkatkan pendapatan mereka karena pembeli tidak lagi terbatas pada jumlah uang tunai yang mereka bawa.

Di sektor kuliner, banyak restoran dan kafe yang telah mengadopsi QRIS untuk memfasilitasi pembayaran. Contohnya sebuah kafe di Jakarta yang menawarkan pembayaran menggunakan QRIS mencatat peningkatan jumlah pelanggan karena kemudahan dan kecepatan transaksi. Pelanggan tidak perlu lagi menunggu lama untuk membayar di kasir, mereka cukup memindai kode QR yang tersedia di meja atau di kasir dan pembayaran selesai dalam hitungan detik.

Implementasi lainnya adalah penggunaan QRIS di transportasi umum. Beberapa kota di Indonesia telah mulai mengintegrasikan QRIS ke dalam sistem pembayaran transportasi mereka. Misalnya di kota Yogyakarta, pengguna Trans Jogja bisa membayar ongkos perjalanan dengan memindai kode QR yang tersedia di dalam trans jogja. Hal tersebut tidak hanya memudahkan penumpang tetapi juga membantu supir angkot mengelola pendapatan dengan lebih efisien.

Kesimpulan

Penggunaan transaksi QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) membawa dampak signifikan terhadap generasi milenial di Indonesia. QRIS menawarkan kemudahan dan efisiensi dalam melakukan transaksi keuangan. Generasi milenial yang dikenal sebagai generasi yang sangat akrab dengan teknologi sangat terbantu oleh kemudahan ini. QRIS membantu generasi milenial untuk melakukan pembayaran hanya dengan memindai kode QR, tanpa perlu membawa uang tunai atau kartu kredit. Hal tersebut sejalan dengan gaya hidup milenial yang serba cepat dan praktis dimana mereka cenderung lebih memilih metode pembayaran yang cepat dan tidak ribet.

QRIS berkontribusi pada peningkatan literasi keuangan di kalangan milenial. Melalui penggunaan QRIS, generasi ini menjadi lebih terbiasa dengan penggunaan aplikasi keuangan digital dan fitur-fitur yang ada di dalamnya. Hal tersebut memacu mereka untuk lebih memahami dan mengelola keuangan pribadi mereka dengan lebih baik. Banyak aplikasi dompet digital yang terintegrasi dengan QRIS juga menyediakan fitur-fitur tambahan seperti catatan pengeluaran, yang membantu milenial dalam merencanakan dan memonitor keuangan mereka secara lebih terperinci dan efektif.

Adopsi QRIS di kalangan milenial juga mendukung inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia. QRIS memfasilitasi transaksi di berbagai sektor, mulai dari perdagangan retail hingga layanan publik, sehingga mendorong peningkatan penggunaan layanan keuangan formal. Hal tersebut tidak hanya menguntungkan individu tetapi juga ekonomi secara keseluruhan, karena semakin banyak transaksi tercatat yang dapat dimonitor dan dianalisis untuk kebijakan ekonomi yang lebih baik. Bagi generasi milenial, yang merupakan penggerak utama ekonomi digital, QRIS menjadi alat penting yang tidak hanya mempermudah hidup mereka tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang lebih luas.

Daftar Pustaka

Annisa, A., Karmawan, K., & Julia, J. (2023). Pengaruh Kemudahan Persepsian, Kepercayaan

- Persepsian, Dan Risiko Persepsian Terhadap Niat Penggunaan QRIS Dalam Transaksi Pembelian Offline Dan Online Pada Generasi Milenial Di Kota Pangkalpinang. *Holistic Journal of Management Research*, 8(2), 15–27. <https://doi.org/10.33019/hjmr.v8i2.4307>
- Jannah, M., Hasyim, F., & Sari, L. E. P. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan QRIS Pada Generasi Milenial Kabupaten Sukoharjo. *Quranomic: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(2), 125–141. <https://doi.org/10.37252/jebi.v2i2.374>
- Kurniawati, E. T., Zuhroh, I., & Malik, N. (2021). Literasi dan Edukasi Pembayaran Non Tunai Melalui Aplikasi QR Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Kelompok Milenial. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 05(01), 23–30.
- Soleha, E., & Zulfa Zakiatul Hidayah. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Bertransaksi Terhadap Minat Generasi Millenial Dalam Menggunakan Dompot Digital (ShopeePay). *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(2), 312–316. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i2.505>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). Jakarta: Penerbit Alfabeta Bandung.
- Yasar, I. N., Handayani, T., & Puspitasari, L. (2022). Persepsi Penggunaan Uang Elektronik QRIS Pada Generasi Milenial di DKI Jakarta. *Syi;Ar Iqqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 6(1), 1–20. www.wartaekonomi.co.id,